

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah hidup di dunia pada dasarnya bertugas selain menjadi *khalifah fii al-ard* yaitu menjadi pemimpin di muka bumi adalah menjadi makhluk *al-'abd* yakni tunduk serta beribadah kepada Allah Swt. demikian dengan makhluk yang Allah Swt ciptakan semua jenis makhluk di bumi ini yang lain seperti binatang, tumbuhan, dan makhluk ghaib yang tidak lain tidak bukan mereka adalah diciptakan untuk mengabdikan, beribadah serta bertasbih kepada Allah Swt. Bentuk kewajiban beribadah kepada Allah Swt yang dibebankan kepada umat manusia ketika hidup di dunia adalah semata-mata dilakukan dengan niat yang tulus untuk mengabdikan dirinya sebagai hamba dan semua dilakukan dan dipasrahkan hanya untuk Allah Swt. Sehingga makna penghambaan yang dilakukan oleh umat manusia hanyalah untuk menggapai keridaan Allah Swt dengan niat yang tulus, dan inilah sejatinya yang dimaksud dengan beribadah kepada Allah Swt.

Melalui wahyu di dalam Al-Qur'an Allah Swt telah memberikan beberapa tugas kepada umatnya ketika hidup di dunia, dan diantara tugasnya itu adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Sejatinya tugas beribadah yang diberikan tidak dimaksudkan untuk membebani manusia ketika hidup di dunia melainkan tugas

ibadah disyariatkan agar memberikan makna yang mendalam bagi umatnya. Dan makna itu akan kembali dirasakan oleh oleh manusia yang melakukannya berupa manfaat yang bisa dirasakan langsung baik itu di dunia maupun manfaat yang akan dirasakan manusia ketika kelak diakhirat nanti. Semua aktivitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam cara berpikir, bersikap, bertindak dan berperilaku manusia semata-mata harus diniatkan dalam rangka ibadah untuk mendapatkan rida Allah. Adapun tujuan pokok dalam ibadah adalah *tawajjuh* (menghadap) kepada Allah Swt, yaitu Tuhan yang disembah, dan mengesakannya dengan penuh keikhlasan serta niat yang lurus untuk mengabdikan dimanapun bahkan kapanpun seseorang itu berada. Sudah sewajarnya manusia yang telah dikatakan beriman jika telah patuh dan tunduk akan kewajiban beribadah yang diberikan serta menyerahkan segala sesuatu hanya untuk Allah Swt. Kewajiban melaksanakan ibadah tersebut sudah seharusnya dilaksanakan dengan taat dan disiplin. Bentuk kedisiplinan dalam beribadah juga akan terwujud dalam bentuk perilaku bermoral, berkarakter dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku disiplin akan terwujud dalam bentuk perilaku sehari-hari berupa ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Apabila perilaku tersebut telah menyatu dengan diri, maka bentuk sikap dan perbuatan disiplin itu bukan merupakan beban, akan tetapi sebaliknya jika tidak dilakukannya semestinya maka akan merasakan terbebani dengan perilaku yang tidak disiplin tersebut. Begitupun dengan kedisiplinan beribadah akan terwujud dalam bentuk

perilaku-perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, kepada Allah yang akan tercermin dalam perilaku bermoral, berkarakter dan berakhlakul karimah di dalam setiap tindakannya. Dengan membudayakan disiplin merupakan salah satu cara untuk tekun dalam menjalankan ibadah. Islam telah mengajarkan pada setiap insan untuk tekun dalam mengamalkan ibadahnya sehingga bisa menjadi pribadi yang disiplin. Banyak cara yang bisa dilakukan sebagai upaya dalam menyelamatkan nilai moral sebagai bentuk benteng pada diri anak dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern ini salah satu bentuk cara adalah menumbuhkan budaya pembiasaan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Kedisiplinan dalam beribadah dapat ditumbuhkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satu diantaranya adalah keteladanan kedua orang tua dan pergaulan para remaja terhadap teman sebaya.¹ Orang tua merupakan seseorang yang dianggap paling sering berhubungan dengan seorang anak saat pandemi sekarang ini. Dan banyak sekali metode pendidikan yang dapat dilakukan orang tua mendidik anaknya selain dengan cara langsung memberi bimbingan dan dengan nasihat, orang tua juga bisa mendidik anak dengan cara keteladanan yang baik, model pendidikan seperti ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak, baik dalam cara

¹ Mohammad Yasykur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05 No. 9 Tahun 2017. hlm. 1205.

mengucapkan perkataan yang baik maupun menampilkan perbuatan yang baik juga. Sehingga keteladanan dari orang tua akan menjadi kebiasaan yang akan berubah menjadi budaya terhadap pandangan anak kemudian akan terwujud dalam pembentukan kebiasaan dalam berperilaku sehari-hari, baik berbentuk perilaku karakter berakhlak dan bermoral yang baik, dan dengan keteladanan orang tua juga membentuk kedisiplinan anak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (covid-19) seperti saat ini, membuat para remaja cenderung banyak menghabiskan waktu untuk belajar dari rumah, alhasil penanaman nilai-nilai kedisiplinan beribadah juga menjadi tugas orang-tua dirumah, dan juga lingkungannya dimana para remaja itu berinteraksi dengan orang lain, dan salah satu yang akan menjadi potensi dalam memberikan pengaruh terhadap para remaja itu adalah lingkungan pergaulannya dengan teman sepermainan atau teman sebaya mereka. Karena jika teman sebaya mereka disiplin dalam beribadah yang baik maka akan berpotensi dalam mempengaruhi lingkungannya, seperti upaya untuk meniru perilaku teman-teman sebayanya. Demikian dengan peran orang tua yang berada dirumah jika mampu memberikan teladan yang baik dan positif terkait kedisiplinan beribadah bagi anak-anaknya juga akan sangat berpotensi untuk mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan termasuk pada kedisiplinan ibadah para remaja.²

² Mohammad Yasykur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*. hlm. 1205

Sebagai orang tua juga memiliki peran penting dalam mendidik remaja agar dapat menjadi seseorang yang memiliki disiplin dalam beribadah, tidak hanya dengan cara mengingatkan tetapi mereka juga punya tugas penting sebagai seorang teladan yang akan menjadi contoh bagi anak-anak mereka. Demikian dengan teman sepermainan atau teman sebaya juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kondisi lingkungan pergaulan para remaja ketika masa pandemi seperti ini, karena mereka juga dianggap memiliki waktu yang cukup banyak bagi para remaja untuk saling berinteraksi satu sama lain selain orang tuanya dirumah.³

Akan tetapi, peneliti telah menemukan beberapa bentuk kesenjangan yang terkait fakta yang ada dilapangan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, jadi peneliti yang sering menyaksikan bagaimana sebagian dari orang tua dan para remaja di Desa Sidorejo ini telah berperilaku disiplin dalam menjalankan ibadah hal ini terlihat seperti tidak menunda-nunda salat, tidak meninggalkan salat, selalu menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap setelah salat magrib, tadarus Al-Qur'an, sampai pada kegiatan salat berjamaah, salat sunah, mengikuti kajian kitab sore, tidak berkata kotor, sering mengucapkan kalimat *tayyibah*, puasa sunah, dan lain sebagainya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak remaja yang sebenarnya orang-tuanya telah memberi contoh keteladanan yang baik, terutama bentuk keteladanan terkait kedisiplinan beribadah seperti tidak menunda-nunda

³ Imtikhani Khomsah, *Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua dengan Kedisiplinan Sholat siswa di Madsrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Waru Bakti Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016-2017*, Skripsi IAIN Surakarta Tahun 2017. hlm. 75.

salat, tidak meninggalkan salat, selalu menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap setelah salat magrib, tadarus Al-Qur'an, rajin salat berjamaah, mengikuti kajian kitab sore, dan lain sebagainya. Namun masih terlihat juga ada beberapa remaja yang terlihat meninggalkan salat, mengulur-ulur waktu salat, malas untuk membaca Al-Qur'an, malas untuk kemasjid untuk berjamaah, sulit diajak untuk ikut kajian keagamaan, dan beberapa hal perilaku yang tidak mencerminkan remaja yang memiliki perilaku kedisiplinan beribadah.

Disisi lain juga, banyak juga para remaja yang menjadi teman sepermainannya atau menjadi teman sebaya para remaja yang juga ternyata tidak sedikit yang tampak memiliki kedisiplinan beribadah seperti dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut seperti tidak menunda-nunda salat, tidak meninggalkan salat, selalu menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap setelah salat magrib, tadarus Al-Qur'an, sampai pada kegiatan salat berjamaah, mengikuti kajian kitab sore, dan lain sebagainya, akan tetapi ada beberapa remaja yang ternyata terlihat tidak terpengaruh oleh kedisiplinan beribadah teman sebayanya. Peneliti mengetahui hal seperti ini adalah dengan cara observasi pada lingkungan tertentu yang menjadi lingkungan para remaja itu berada, selain itu peneliti juga mendapatkan informasi seperti hal tersebut dari teman yang memang berada di dalam lingkungan remaja tersebut, dan juga dari orang-tua remaja tersebut.

Peneliti menganggap hal ini penting untuk dikaji dalam sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa besar sebenarnya pengaruh yang diberikan oleh

keteladanan orang tua dan teman sepermainan terhadap kedisiplinan beribadah remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Karena kedisiplinan beribadah merupakan wujud keimanan seseorang yang akan tercermin dalam bentuk perilaku yang baik termasuk perilaku berkarakter dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ridwan Hasbi dalam bukunya berjudul “*from ibadah to akhlak*” ia menuliskan bahwa korelasi ibadah dengan akhlak tidak dapat dipisahkan dari konotasi iman dan akhlak. Kajian ini dikemukakan yang secara realita bahwa ibadah merupakan pengabdian diri kepada Allah, dan tidak dapat dipisahkan dari pengaruhnya pada tingkah laku.⁴

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka penelitian ini akan mencari tahu lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh pergaulan teman sebaya dan keteladanan orang tua dalam membentuk kedisiplinan beribadah para siswa, serta mencari lebih mendalam mengenai variabel-variabel apa saja yang juga menjadi faktor besar yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan beribadah pada remaja, maka dengan itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun**”

⁴ Ridwan Hasbi, *From Ibadah to Akhlak* (Jakarta: Penerbit Asa Mandiri, 2017), hlm. 7.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka di dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak terlampau jauh dan melebar keluar dari pembahasan yang seharusnya, sehingga dengan tujuan ini diharapkan agar pembahasan penelitian bisa terfokus dan terarah. Karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah penelitian pada pengaruh keteladanan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keteladanan orang tua terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?

2. Apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?
3. Apakah ada pengaruh keteladanan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?
2. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka di dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan

baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Berikut di bawah adalah manfaat pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik

Manfaat teoritik adalah keberfungsian penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berlatar dari tujuan penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan. Sehingga manfaat teoritis ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang diteliti dari segi teoritis. Berikut di bawah ini adalah beberapa manfaat penelitian yang bisa dikembangkan secara teoritik:

- a) Dalam penelitian ini pertama tentu diharapkan dapat menambah pandangan dan memperluas keilmuan di dalam dunia pendidikan agama Islam, serta khususnya dapat mengetahui tentang bagaimana pengaruh keteladanan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.
- b) Dengan diadakan penelitian ini penulis berharap agar pembaca dapat mengembangkan dan menjadikan landasan lebih luas tentang penelitian ini terkait pengaruh keteladanan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis adalah keberfungsian secara langsung hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu baik itu masyarakat maupun orang tua untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis. Berikut di bawah ini adalah manfaat praktis hasil penelitian yakni diantaranya:

- a) Bagi pihak perangkat Desa, diharapkan dengan hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi anggota perangkat Desa untuk berupaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang baik bagi perkembangan religius para remaja terutama dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah remaja Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun agar mampu memberikan dampak positif terhadap teman sebaya.
- b) Bagi masyarakat Desa Sidorejo, dengan hasil penelitian ini diharapkan semua masyarakat turut ikut berperan dalam membentuk lingkungan Desa yang baik dan religius bagi perkembangan anak terutama pada aspek kedisiplinan dalam beribadah yang baik sehingga diharapkan dapat mendukung terbentuknya karakter kedisiplinan beribadah yang baik bagi para remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.
- c) Bagi tokoh agama Desa Sidorejo, dengan hasil penelitian ini diharapkan semua tokoh agama di Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun mampu turut ikut berperan untuk menciptakan budaya

masyarakat yang religius sehingga diharapkan mampu memberikan penanaman nilai-nilai keislaman dengan baik sehingga mampu mengakar kedalam jiwa-jiwa masyarakat Desa.

d) Bagi orang tua, dengan hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua terus berusaha untuk membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku kedisiplinan dalam beribadah termasuk pola asuh yang baik, demi terciptanya karakter disiplin dalam beribadah pada anak yang baik pula. Selain itu memberikan bimbingan kepada anak terhadap siapa yang perlu menjadi teman sebaya dalam bergaulan anaknya.

e) Bagi teman sebaya, dengan hasil penelitian ini diharapkan mereka mampu menciptakan lingkungan pergaulan antar teman yang positif dan mampu memberikan dampak positif antar teman dalam pergaulan sehari-hari kepada teman sepermainannya atau teman sebayanya.

